

# MAFSAU

JURNAL PENELITIAN MAHASISWA  
SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS PAMULANG

## **MOTIVASI KEHIDUPAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL “HUJAN” KARYA TERE LIYE (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

**Aris Wahyu Widodo**

Universitas Pamulang

ariswahyuwido@gmail.com

### **ABSTRAK**

Masalah pada penelitian ini adalah bagaimana motivasai pemenuhan kebutuhan pada tokoh utama (Lail) dalam novel Hujan karya Tere Liye digambarkan berdasarkan teori motivasi dan kebutuhan dasar Abraham Maslow. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data motivasi pemenuhan kebutuhan pada tokoh utama dalam novel Hujan berdasarkan teori Abraham Maslow. Pengumpulan data dengan menggunakan metode pembacaan berulang-ulang, dan pencatatan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel Hujan karya Tere Liye tokoh utama bisa bertahan hidup hingga dewasa dengan cara adanya motivasi di dalam dirinya yang menyebabkan ia tidak mudah putus asa dalam menjalani hidup sebatang kara di kota tempat ia tinggal. Hasil penelitian ini adalah bahwa dalam mencapai motivasi dan kepribadian tokoh utama dapat tercapai semua, gambaran tersebut nampak pada pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri yang membuat tokoh utama merasa bahagia di akhir cerita pada novel tersebut.

**Kata Kunci :** Psikologi Sastra, Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar, Tokoh Utama, Novel Hujan

### **PENDAHULUAN**

Setiap individu mempunyai keinginan atau ambisi untuk memuaskan tekad yang ingin diwujudkan. Ambisi tersebut dapat tercapai dipengaruhi dengan adanya motivasi. Motivasi mempengaruhi perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang muncul pada perubahan sikap maupun perasaan dan emosinya, sehingga dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang disebabkan adanya sebuah keinginan maupun tujuan yang harus dicapai.

Merealisasikan suatu keinginan tanpa di dukung dengan adanya motivasi yang kuat bagaikan makan sayur tanpa garam, dengan kata lain, motivasi memegang peranan

penting bagi seseorang dalam mewujudkan keinginannya. Motivasi merupakan suatu keadaan sadar dari dalam yang memberi kekuatan yang menggiatkan atau yang menggerakkan, sehingga disebut penggerak atau motivasi yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku dengan tujuan-tujuan.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu. Motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang nampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpenuhi.

Dalam suatu karya sastra dapat kita pelajari motivasi dalam pemenuhan kebutuhan dasar pada para tokohnya, namun biasanya tokoh utama menjadi sosok yang paling banyak melakukan motivasi pemenuhan kebutuhan dasar karena isi kutipannya banyak menceritakan tokoh utama tersebut. Menemukan motivasi dalam suatu karya sastra berbentuk novel tentunya sangat berguna dan bermanfaat karena jika motivasi yang dilakukan itu baik dapat juga diterapkan di dunia keseharian pembacanya.

Dalam menganalisis suatu karya sastra diperlukan adanya suatu pendekatan. Pendekatan digunakan sebagai cara untuk penelitian menjadi lebih mendalam. Pendekatan juga merupakan suatu cara yang digunakan peneliti agar mampu menguasai dan mengembangkan ilmu yang paling tinggi validitasnya dan ketepatannya sebagai acuan dalam penelitian.

Berkaitan dengan penelitian analisis motivasi kehidupan, yang merupakan bagian dari psikologi seseorang dalam dorongan keinginan dalam mencapai suatu tujuan yang terdapat dalam diri seseorang. Maka dalam hal ini peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan psikologi sastra karena berkaitan erat dengan kejiwaan yang dalam diri seseorang, maka dari itu psikologi sastra sangatlah tepat untuk dijadikan pendekatan dalam penelitian ini.

Psikologi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani kuno Psyche yang berarti jiwa dan logos yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah, psikologi berarti ilmu jiwa. Dalam KBBI, psikologi diartikan sebagai ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku, ilmu pengetahuan tentang gejala dan kegiatan jiwa.

Psikologi sastra merupakan suatu pendekatan yang mempertimbangkan segi-segi kejiwaan dan menyangkut batiniah seseorang. Psikologi sastra juga dapat dikatakan yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan karena pengarang akan menggunakan cipta, rasa, karya, dalam berkarya. Begitu juga para penikmat pembacanya dalam menanggapi juga tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Lewat tinjauan psikologi sastra akan tampak bahwa fungsi dan peran sastra adalah untuk memberikan citra manusia yang sebaik-baiknya dan kehidup-hidupnya atau paling tidak untuk

menunjukkan jika karya sastra pada dasarnya bertujuan untuk menggambarkan kehidupan seseorang.

Dengan demikian sangat menarik jika dilakukan suatu penelitian mengenai isi upaya pemenuhan kebutuhan dasar manusia yang terdapat dalam suatu karya sastra, selain itu alasan lain pentingnya dilakukan penelitian motivasi pemenuhan kebutuhan dasar ini juga untuk menyadari bahwa tingkah laku yang ia lakukan dalam dirinya. Penelitian ini memilih novel Hujan karya Tere Liye sebagai objek, karena di dalamnya mengandung motivasi kebutuhan dasar pada tokoh utamanya, hal tersebut dikarenakan banyak permasalahan yang membuat tokoh utama lebih terpacu untuk memiliki motivasi pemenuhan kebutuhan dasar dalam dirinya.

Perilaku seseorang tergantung pada seberapa besar motivasi yang membangkitkannya. Adanya pengaruh dorongan yang besar, menyebabkan seseorang melakukan sesuatu pekerjaan atau kegiatan sesuai dengan target yang ingin dicapainya. Di antara banyak karya sastra yang mengandung motivasi, novel Hujan karya Tere Liye adalah salah satunya.

Abraham Maslow menyampaikan teorinya tentang hierarki kebutuhan bertingkat yang tersusun sebagai berikut, kebutuhan fisiologis, rasa aman, dimiliki dan memiliki, harga diri dan aktualisasi diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bermaksud untuk melakukan sebuah analisis terhadap motivasi pemenuhan kebutuhan dasar pada tokoh Lail dalam novel "Hujan" karya Tere Liye menggunakan teori motivasi dan kebutuhan Abraham Maslow.

Peristiwa kehidupan yang terjadi semenjak Lail di tinggalkan oleh kedua orang tuanya serta keluarga karena sebuah bencana besar yang terjadi di kotanya membut dia bersemangat untuk menjalani kehidupan di bumi. Tidak mudah bagi Lail untuk melupakan sebuah perpisahan dengan kedua orang tuanya yang mengakibatkan dia harus menjalani hidup sebatang kara di kotanya. Dengan berjalannya waktu Lail tumbuh sebagai wanita dewasa yang membanggakan bagi teman dan orang-orang yang mengenalnya.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pembahasan masalah tersebut, rumusan masalah ini adalah :

1. Bagaimana pemenuhan kebutuhan pada tokoh utama (Lail) dalam novel *Hujan* karya Tere Liye digambarkan berdasarkan teori motivasi dan kebutuhan dasar Abraham Maslow?

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, karena data yang diperoleh berupa pernyataan, kalimat, atau kutipan, bukan dalam bentuk angka-angka. Sumber data penelitian ini berupa Novel Hujan karya Tere Liye. Objek penelitian yakni motivasi pemenuhan kebutuhan dasar tokoh utama dalam

novel Hujan karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka.

Sementara itu, teknik analisis data berupa teknik pembacaan berulang-ulang, yakni dengan Novel Hujan karya Tere Liye. Sebagaimana diungkapkan Aminuddin melalui kegiatan pembacaan secara berulang-ulang, juga mampu dijalin semacam hubungan batin antara peneliti dan teks novel yang akan di analisis. Dengan demikian tumbuh semacam interfrensi dinamis atau semacam pertemuan yang begitu akrab antara peneliti dan teks novel yang dibaca.

## **HASIL/ PEMBAHASAN**

### **1. Motivasi Kebutuhan Penghargaan Diri**

Motivasi pemenuhan kebutuhan diri menjadi hasil yang paling mendominasi dari keseluruhan data analisis yang ditemukan yaitu sebanyak 15 kutipan data dengan presentase 34,88%, hal tersebut karena dalam keseluruhan isi novel Hujan karya Tere Liye tokoh utama memiliki banyak kemampuan dalam dirinya yang dapat di apresiasi atau diakui oleh orang lain. Kemampuan tersebut berupa kecerdasan dalam berfikir, keberaniannya dalam menghadapi masalah besar, dan keterampilan lainnya di luar bidang akademik yang di kagumi oleh beberapa orang lain. Walaupun Lail adalah orang yang bila di tanyakan oleh Esok tentang “Bagaimana sekolahmu? Ia selalu menjawab ‘Membosankan’.” Lail dapat membuktikan bahwa ia dapat berprestasi dan mendapatkan penghargaan seperti, menjadi relawan termuda yang berhasil lolos seleksi dan mendapatkan penghargaan atas keberaniannya dalam menginformasikan kepada penduduk akan terjadinya peluapan air di kota hulu yang akan menimpa kota yang berada di hilir, selain itu Lail pandai dalam urusan menghias kue yang di apresiasi oleh Ibu Esok yang berdagang kue di kotanya itu, dan juga Lail mampu merampungkan sekolahnya hingga menjadi wisuda di sekolah keperawatan. Jadi walaupun Lail berkata pendidikan selalu membosankan tetapi ia mampu menyelesaikan sekolahnya hingga akhir dan menjadi wisudawan yang membuat bangga orang sekitarnya terlebih kedua orang tuanya yang berada di surga sana.

### **2. Motivasi Kebutuhan Fisiologis**

Motivasi pemenuhan kebutuhan fisiologis menjadi urutan kedua terbanyak dari keseluruhan hasil data analisis yaitu sebanyak 10 kutipan data dengan presentase 23,25%, hal tersebut karena tokoh utama yang di ceritakan harus memenuhi kebutuhan fisiologisnya karena berkaitan langsung kelangsungan hidupnya dari sandang, pangan, maupun papan saat setelah bencana terjadi di kota tempat ia tinggal. Dari keperluan pangan, sandang, dan papan tokoh utama tersebut mampu memenuhinya. Dengan hidup di kotanya seorang diri dan tidak mempunyai keluarga yang telah mendahuluinya saat bencana datang, Lail dapat memotivasi dirinya agar kebutuhan fisiologisnya terpenuhi. Tidak banyak orang di dunia dengan tidak mempunyai keluarga seperti Lail mampu

bertahan hidup hingga ia dewasa. Semua kebutuhan fisiologis Lail dapat dipenuhi dari kebutuhan sandang, pangan, maupun papan.

### **3. Motivasi Kebutuhan Cinta dan Memiliki Dimiliki**

Motivasi pemenuhan kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki menjadi hasil di urutan ketiga yang dilakukan pada tokoh utama (Lail) dari hasil keseluruhan yaitu sebanyak 9 kutipan data dengan presentase 20,93%, hal tersebut dikarenakan tokoh utama Lail merasakan jatuh cinta saat dirinya berusia empat belas tahun saat ia ditolong oleh Esok dari bencana tersebut, tetapi pada waktu tersebut Lail hanya menganggap Esok orang yang menolongnya dari lubang tangga bawah tanah. Lama kemudian setelah dirinya bertambah usia merasakan bahwa dirinya telah jatuh cinta yang sebenarnya kepada Esok, tetapi Lail tidak ingin mengungkapkannya yang membuat dirinya selalu memikirkan Esok. Apakah Esok merasakan hal yang serupa dengan Lail? Lail bersikap seperti itu dikarenakan ia memiliki perasaan yang berbeda saat ia mulai menginjak usia dewasa, ia tidak menganggap bahwa dirinya bukan anak kecil lagi yang ditolong oleh Esok saat bencana sedang terjadi. Lail mempunyai perasaan ingin memiliki Esok sebagai kekasihnya akan tetapi Lail tidak mempunyai keberanian untuk mengungkapkannya dan juga Esok tinggal di Ibu Kota dimana tempat Esok meneruskan pendidikan sekolah yang lebih baik, sontak Lail tidak banyak mempunyai waktu untuk bertemu dengan Esok, walaupun ia dapat berkomunikasi via telepon tetapi Lail enggan untuk membicarakan soal perasaannya itu yang membuat ia tersiksa dengan sendirinya. Membuat Maryam teman sekamarnya Lail di asrama geram dengan tingkah Lail yang melamun dan sering berdiam diri saat mengingat Esok yang berada jauh dari kota tempat ia tinggal itu. Kebutuhan akan cinta dan memiliki dimiliki ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong Lail untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan Esok, dimana Lail mempunyai keinginan hidup bersama dengan Esok seumur hidupnya, terlebih Lail tidak mempunyai keluarga di dunia ini, dan Lail percaya Esok akan menjadi teman hidupnya dalam menjalani hari-harinya nanti.

### **4. Motivasi Kebutuhan Akan Rasa Aman**

Motivasi pemenuhan kebutuhan akan rasa aman menjadi urutan keempat terbanyak dari hasil keseluruhan data, ditemukan sebanyak 8 kutipan motivasi pemenuhan kebutuhan akan rasa aman dengan presentase 18,60%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Lail dengan tidak adanya keluarga di kotanya ia dapat bertahan hingga sampai tumbuh dewasa dengan caranya dalam memenuhi kebutuhan ini, terutama Lail dikelilingi orang-orang yang baik hati dan juga penolong saat Lail sedang membutuhkan mereka, seperti Maryam teman sekamarnya yang sekaligus sebagai pendamping Lail kemanapun ia pergi, Esok lelaki yang menolongnya saat sedang terjadi bencana di kota tempat ia tinggal, dan masih banyak lagi orang-orang yang membuat Lail bertahan hingga sampai saat ini. Pernyataan tersebut dapat di tafsirkan bahwa Lail dalam mendapatkan kebutuhan rasa aman banyak orang yang terlibat di dalamnya dikarenakan Lail mendapati berbagai

cobaan seperti dalam test masuk Organisasi Relawan, Lail banyak di bantu oleh Maryam baik dalam bantuan fisik maupun psikis sehingga tokoh utama lebih banyak melakukan motivasi pemenuhan kebutuhan akan rasa aman demi melindungi dirinya dari semua masalah yang di hadapinya. Lalu tokoh Lail membutuhkan motivasi untuk pemenuhan kebutuhan akan rasa aman dalam rangka menghindari hujan asam yang mana hujan asam bukan hujan biasa bila terkena hujan tersebut kulit akan melepuh, dengan cara menaiki sepeda yang di bonceng oleh Esok dan berteduh di bawah rumah-rumahan plastik untuk menghindarinya.

#### **5. Motivasi Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Motivasi pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri yang telah di dapatkan pada novel tersebut menjadi yang paling sedikit dilakukan pada tokoh utama dari hasil keseluruhan yaitu sebanyak 1 kutipan dengan presentase 2,32%, hal tersebut dikarenakan Lail dapat mewujudkan tujuan awalnya, yaitu untuk menjadi kekasih Esok. Pada akhirnya Kebutuhan Aktualisasi Dirinya terwujud. Bahkan Esok tidak akan meninggalkan Lail dan berjanji akan melewati musim panas bersamanya. Hal itu menunjukkan bahwa keinginan Lail hanyalah bersama Esok sepenuhnya seperti kutipan yang berada pada halaman sebelumnya. Dapat ditafsirkan bahwa setelah semua kebutuhan Lail terpenuhi maka yang terakhir kebutuhan yang harus di penuhi adalah kebutuhan Aktualisasi Diri, dimana Maslow berkata kebutuhan ini akan muncul apabila kebutuhan-kebutuhan yang ada di bawahnya telah terpenuhi dengan baik. Jadi kebutuhan Aktualisasi diri bagi tokoh utama (Lail) berfungsi sebagai kebutuhan yang paling akhir atau keinginan Lail yang paling besar dalam novel tersebut.

#### **SIMPULAN**

Motivasi dalam pemenuhan kebutuhan dapat dipelajari lewat suatu karya-karya sastra seperti novel, karena pada umumnya isi novel menceritakan tentang kehidupan sehari-hari yang sering kita temui namun banyak orang yang belum menyadari tentang adanya isi motivasi dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia didalam suatu karya sastra agar bisa diterapkan juga di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisis motivasi pada tokoh utama pada novel Hujan karya Tere Liye semua motivasi kebutuhan yang dilakukan pada tokoh utama (Lail) dapat tercapai semua. Gambaran tersebut nampak pada pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri yang membuat Lail merasa bahagia di akhir cerita pada novel tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Faruk. (2012). Metode Penelitian Sastra. Yogyakarta: PT Pustaka Belajar.  
Khairanis, Makmum. (2013). Psikologi Umum. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.  
Koeswara, E. (1991). Teori-Teori Kepribadian. Cetakan Kedua. Bandung: PT Eresco.  
Liye, Tere. 2016. Hujan. Jakarta: PT Gramedia.

- Maslow, Abraham. 1984. Moticasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan Ancangan Hierarki Kebutuhan Manusia. Jakarta: PT Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: UGM Press.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.
- Wiyatmi. 2011. Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasinya. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Setyoningsih, I. (2018). Aspek Motivasi Tokoh Utama Enong Dalam Novel Dwilogi Padang Bulan Karya Andrea Hirata. Naskah Publikasi, 1, 1-12.
- Handayani, E., Harun, M., & Taib, R. (2017). Motivasi Dalam Novel Di Bawah Langit Madani Karya YF Rijal. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI, 2, 67-76.
- Setiyadi, T. (2017). Aspek Motivasi Dalam Novel Partikel Katya Dewi Lestari. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Purwoketo.
- Pratiwi. Madhensia Putri. (2016). Motivasi Tokoh Difabel Dalam Novel Saraswati Si Gadis Dalam Sunyi Karya A.A. Navis dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.